

PENGGUNAAN VARIASI BAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Jepri Nugrawiyati
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Email: anugrahjepri@gmail.com

Abstrak

Variasi bahasa adalah keberagaman bahasa yang digunakan oleh penutur yang beragam dan dalam situasi yang beragam pula. Variasi bahasa disebabkan oleh interferensi, integrasi, alih kode campur kode dan bahasa gaul. Variasi bahasa dari segi penggunaannya adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi dan bidang tertentu. Tujuan dari mempelajari variasi bahasa Arab ini adalah untuk mengetahui makna yang tepat dan penggunaan bahasa Arab yang benar sesuai dengan konteksnya. Selain itu juga agar terhindar dari kesalahpahaman dalam berkomunikasi dengan lawan bicara yang beragam latar belakang sosial maupun pendidikannya. Variasi bahasa disebabkan oleh adanya kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok yang sangat beragam dan dikarenakan oleh para penuturnya yang tidak homogen.

Kata Kunci: Variasi Bahasa, Media Pembelajaran Bahasa Arab.

Pendahuluan

Sebagai sebuah *langue*, sebuah bahasa mempunyai sistem dan subsistem yang dipahami sama oleh semua penutur bahasa itu, namun karena penutur bahasa tersebut meski dalam masyarakat tutur tidak merupakan kumpulan manusia yang homogen, maka wujud bahasa yang kongkret menjadi tidak seragam.¹ Bahasa itu menjadi beragam dan bervariasi. Terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Setiap kegiatan memerlukan atau menyebabkan terjadinya keragaman bahasa itu.

¹ Abdul Chaer., dkk, *Sosiolinguistik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 61.

Keragaman ini akan semakin bertambah kalau bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang sangat luas. Misalnya bahasa Inggris yang digunakan oleh hampir di seluruh dunia.

Variasi bahasa disebabkan oleh adanya kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok yang sangat beragam dan dikarenakan oleh para penuturnya yang tidak homogen. Dalam hal variasi bahasa ini ada dua pandangan. Pertama, variasi itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu. Jadi variasi bahasa itu terjadi sebagai akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Kedua, variasi bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam. Kedua pandangan ini dapat saja diterima ataupun ditolak. Yang jelas, variasi bahasa itu dapat diklasifikasikan berdasarkan adanya keragaman sosial dan fungsi kegiatan di dalam masyarakat sosial.

Adapun Pateda membagi variasi bahasa berdasarkan: tempat, waktu, pemakai, pemakaiannya, situasi dan status. Dari segi tempat menghasilkan dialek regional. Dari segi waktu menghasilkan variasi bahasa yang disebut dialek temporal, dari segi penggunaannya menghasilkan apa yang disebut diglosia, kreol, bahasa lisan, nonstandard, pijin, register, repertoires, reputation, standar, bahasa tulis, bahasa tutur sapa, kan dan jargon. Dari segi situasi dapat dibagi atas variasi bahasa situasi bahasa formal dan non formal. Dari segi status dapat dibagi atas bahasa ibu, bahasa daerah, lingual franca, bahasa nasional, bahasa Negara, bahasa pengantar, bahasa persatuan dan bahasa resmi. dan akan terlihat pada kita bahwa

komunikasi yang menggunakan bahasa formal berbeda dengan komunikasi pada situasi tidak formal.²

Klasifikasi Variasi Bahasa

Halliday membedakan variasi bahasa berdasarkan pemakai (dialek) dan pemakaian (register). Chaer (2004:62) mengatakan bahwa variasi bahasa itu pertama-tama kita bedakan berdasarkan penutur dan penggunaannya. Berdasarkan penutur berarti siapa yang menggunakan bahasa itu, dimana tinggalnya, bagaimana kedudukan sosialnya di dalam masyarakat, apa jenis kelaminnya, dan kapan bahasa itu digunakannya. Berdasarkan penggunaannya, berarti bahasa itu digunakan untuk apa, dalam bidang apa, apa jalur dan alatnya, dan bagaimana situasi keformalannya. Berikut ini akan dibicarakan variasi-variasi bahasa tersebut, dimulai dari segi penutur ataupun dari segi penggunaannya.

1. Variasi dari Segi Penutur

a. Variasi bahasa idiolek

Idiolek merupakan variasi bahasa yang bersifat perseorangan. Setiap orang mempunyai idiolek masing-masing. Idiolek ini berkenaan dengan “warna” suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat, dan sebagainya. Yang paling dominan adalah warna suara, kita dapat mengenali suara seseorang yang kita kenal hanya dengan mendengar suara tersebut. Idiolek melalui karya tulis pun juga bisa, tetapi untuk membedakannya agak sulit.

b. Variasi bahasa dialek

² Mansoer Peteda, *Linguitik Terapan* (Yogyakarta: Nusa Indah, 1991), hal. 84-85.

Dialek, yaitu variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada di suatu tempat atau area tertentu. Umpamanya, bahasa Jawa dialek Bayumas, Pekalongan, Surabaya, dan lain sebagainya. Bidang studi yang mempelajari tentang variasi bahasa ini adalah dialektologi.

c. Variasi bahasa kronolek atau dialek temporal

Kronolek atau dialek temporal, yaitu variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu. Sebagai contoh, variasi bahasa Indonesia pada masa tahun tiga puluhan, lima puluhan, ataupun saat ini.

d. Variasi bahasa sosiolek

Sosiolek atau dialek sosial, yaitu variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan dan kelas sosial para penuturnya. Dalam sociolinguistik variasi inilah yang menyangkut semua masalah pribadi penuturnya, seperti usia, pendidikan, keadaan sosial ekonomi, pekerjaan, seks, dan lain sebagainya. Sehubungan dengan variasi bahasa yang berkenaan dengan tingkat, golongan, status, dan kelas sosial para penuturnya disebut dengan prokem.

e. Variasi bahasa berdasarkan usia

Variasi bahasa berdasarkan usia yaitu variasi bahasa yang digunakan berdasarkan tingkat usia. Misalnya variasi bahasa anak-anak akan berbeda dengan variasi remaja atau orang dewasa.

f. Variasi bahasa berdasarkan pendidikan

Variasi bahasa berdasarkan pendidikan, yaitu variasi bahasa yang terkait dengan tingkat pendidikan si pengguna bahasa. Misalnya, orang

yang hanya mengenyam pendidikan sekolah dasar akan berbeda variasi bahasanya dengan orang yang lulus sekolah tingkat atas. Demikian pula, orang lulus pada tingkat sekolah menengah atas akan berbeda penggunaan variasi bahasanya dengan mahasiswa atau para sarjana.

g. Variasi bahasa berdasarkan seks

Variasi bahasa berdasarkan seks adalah variasi bahasa yang terkait dengan jenis kelamin dalam hal ini pria atau wanita. Misalnya, variasi bahasa yang digunakan oleh ibu-ibu akan berbeda dengan variasi bahasa yang digunakan oleh bapak-bapak.

h. Variasi bahasa berdasarkan profesi, pekerjaan, atau tugas para penutur

Variasi bahasa berdasarkan profesi adalah variasi bahasa yang terkait dengan jenis profesi, pekerjaan dan tugas para pengguna bahasa tersebut. Misalnya, variasi yang digunakan oleh para buruh, guru, mubaligh, dokter, dan lain sebagainya tentu mempunyai perbedaan variasi bahasa.

i. Variasi bahasa berdasarkan tingkat kebangsawanan

Variasi bahasa berdasarkan tingkat kebangsawanan adalah variasi yang terkait dengan tingkat dan kedudukan (kebangsawanan atau raja-raja) dalam masyarakatnya. Misalnya, adanya perbedaan variasi bahasa yang digunakan oleh raja (keturunan raja) dengan masyarakat biasa dalam bidang kosakata, seperti kata mati digunakan untuk masyarakat biasa, sedangkan para raja menggunakan kata wafat.

j. Variasi bahasa berdasarkan tingkat ekonomi para penutur

Variasi bahasa berdasarkan tingkat ekonomi para penutur adalah variasi bahasa yang mempunyai kemiripan dengan variasi bahasa berdasarkan tingkat kebangsawanan hanya saja tingkat ekonomi bukan mutlak sebagai warisan sebagaimana halnya dengan tingkat kebangsawanan. Misalnya, seseorang yang mempunyai tingkat ekonomi yang tinggi akan mempunyai variasi bahasa yang berbeda dengan orang yang mempunyai tingkat ekonomi lemah.

Berkaitan dengan variasi bahasa berdasarkan tingkat golongan, status dan kelas sosial para penuturnya dikenal adanya variasi bahasa akrolek, basilek, vulgar, slang, kulokial, jargon, argoi, dan ken. Adapun penjelasan tentang variasi bahasa tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Akrolek adalah variasi sosial yang dianggap lebih tinggi atau lebih bergengsi dari variasi sosial lainnya;
- b. Basilek adalah variasi sosial yang dianggap kurang bergengsi atau bahkan dipandang rendah;
- c. Vulgar adalah variasi sosial yang ciri-cirinya tampak pada pemakai bahasa yang kurang terpelajar atau dari kalangan yang tidak berpendidikan;
- d. Slang adalah variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia;
- e. Kolokial adalah variasi sosial yang digunakan dalam percakapan sehari-hari yang cenderung menyingkat kata karena bukan merupakan bahasa tulis. Misalnya dok (dokter), prof (profesor), let (letnan), nda' (tidak), dan lain sebagainya.

- f. Jargon adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok social tertentu. Misalnya, para montir dengan istilah roda gila, didongkrak, dan lain sebagainya.
- g. Argot adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh profesi tertentu dan bersifat rahasia. Misalnya, bahasa para pencuri dan tukang copet, kacamata artinya polisi.
- h. Ken adalah variasi sosial yang bernada memelas, dibuat merengek-rengok penuh dengan kepura-puraan. Misalnya, variasi bahasa para pengemis.

2. Variasi dari Segi Pemakaian

Variasi bahasa berkenaan dengan penggunaannya, pemakainya atau fungsinya disebut fungsiolek, ragam atau register. Variasi ini biasanya dibicarakan berdasarkan bidang penggunaan, gaya, atau tingkat keformalan dan sarana penggunaan. Variasi bahasa berdasarkan bidang pemakaian ini adalah menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa. Misalnya, bidang sastra, jurnalistik, pertanian, militer, pelayaran, pendidikan, dsb. Setiap bidang kegiatan biasanya mempunyai kosakata khusus yang tidak digunakan dalam bidang lain. Misalnya, bahasa dalam karya sastra biasanya menekan penggunaan kata dari segi estetis sehingga dipilih dan digunakanlah kosakata yang tepat. Ragam bahasa jurnalistik juga mempunyai ciri tertentu, yakni bersifat sederhana, komunikatif, dan ringkas. Intinya ragam bahasa yang dimaksud di atas, adalah ragam bahasa yang menunjukkan perbedaan ditinjau dari segi siapa yang menggunakan bahasa tersebut.

3. Variasi dari Segi Keformalan

Menurut Martin Joos, variasi bahasa dibagi menjadi lima macam gaya (ragam), yaitu ragam beku (*frozen*); ragam resmi (*formal*); ragam usaha (konsultatif); ragam santai (*casual*); ragam akrab (*intimate*).

a. Gaya atau ragam beku (*frozen*)

Ragam beku adalah variasi bahasa yang paling formal, yang digunakan dalam situasi khidmat dan upacara resmi. Misalnya, dalam khotbah, undang-undang, akte notaris, sumpah, dan sebagainya. Disebut ragam beku karena pola dan kaidahnya sudah ditetapkan secara mantap, dan tidak boleh diubah.

b. Gaya atau ragam resmi (*formal*)

Ragam resmi adalah variasi bahasa yang digunakan dalam pidato kenegaraan, rapat dinas, ceramah, buku pelajaran, dan sebagainya.

c. Gaya atau ragam usaha (konsultatif)

Ragam usaha adalah variasi bahasa yang lazim digunakan pembicaraan biasa di sekolah, rapat-rapat, ataupun pembicaraan yang berorientasi kepada hasil atau produksi. Wujud ragam ini berada diantara ragam formal dan ragam informal atau santai.

d. Gaya atau ragam santai (*casual*)

Ragam santai adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau teman pada waktu beristirahat, berolahraga, berekreasi, dsb. Ragam santai banyak menggunakan bentuk *allegro*, yakni bentuk kata atau ujaran yang dipendekkan.

e. Gaya atau ragam akrab (*intimate*)

Ragam akrab adalah variasi bahasa yang biasa digunakan oleh para penutur yang hubungannya sudah akrab, seperti antar anggota keluarga, atau teman karib. Ragam ini menggunakan bahasa yang tidak lengkap dengan artikulasi yang tidak jelas.

4. Variasi dari Segi Sarana

Variasi bahasa dapat pula dilihat dari segi sarana atau jalur yang digunakan. Dalam hal ini dapat disebut adanya ragam lisan dan tulis atau juga ragam dalam berbahasa dengan menggunakan sarana atau alat tertentu, misalnya bertelepon atau bertelegraf.

Variasi Bahasa Dari Segi Penggunaanya

Variasi bahasa berdasarkan penggunaanya disebut juga fungsilek, ragam atau register. Register adalah satu ragam tertentu yang digunakan untuk maksud tertentu, dengan bidang penggunaanya, gaya, atau tingkat keformalan, dan sarana penggunaanya. Variasi bahasa berdasarkan bidang penggunaannya adalah bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa. Contohnya dalam kehidupan sehari-hari ada variasi dibidang Sastra, Jurnalistik, Militer, Sinema, Perekonomian, Pertanian, Pemerintahan, Lalu lintas, Ketenagakerjaan di Arab Saudi (TKW) dan bidang ilmu lainnya. Perbedaan variasi bahasa dari segi penggunaan terdapat pada kosa katanya. Setiap bidang akan memiliki sejumlah kosa kata khusus yang tidak ada dalam kosa kata lainnya. Namun demikian,

variasi berdasarkan bidang kegiatan ini tampak pula dalam tataran morfologi dan sintaksis.³

Alwasilah mengatakan register adalah satu ragam tertentu yang digunakan untuk maksud tertentu, sebagai kebalikan dari dialek. Dialek berkenaan dengan bahasa digunakan untuk siapa, di mana, dan kapan, sedangkan register berhubungan dengan masalah bahasa digunakan untuk kegiatan apa. Dengan kata lain register dapat dibatasi lebih sempit dengan acuan pada pokok ujaran atau pokok pembicaraan.⁴ Dalam kehidupan mungkin saja seseorang hanya hidup dalam satu dialek, misalnya seseorang penduduk yang tinggal di desa terpencil di lereng gunung atau di tepi pantai. Tetapi dia pasti tidak hidup hanya dengan satu register, sebab dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat, bidang kegiatan yang dilakukan pasti lebih dari satu. Dalam keadaan modern pun ada kemungkinan seseorang yang hanya mengenal satu dialek, namun pada umumnya dalam masyarakat modern orang hidup lebih dari satu dialek (regional maupun sosial) dan menggeluti sejumlah register, sebab dalam masyarakat modern orang sudah pasti berurusan dengan sejumlah kegiatan yang berbeda.⁵

Holmes memberikan pengertian mengenai register dengan konsep yang lebih umum karena disejajarkan dengan konsep ragam (*style*), yakni merujuk pada variasi bahasa yang mencerminkan perubahan berdasarkan faktor-faktor situasi (seperti tempat/waktu, topik pembicaraan). Selain itu Wardhaugh memahami register sebagai pemakaian kosakata khusus yang berkaitan dengan jenis pekerjaan maupun kelompok sosial tertentu. Berdasarkan

³ Abdul Chaer, dkk, *Sosiolinguistik*, hal. 68.

⁴ Aslinda, dkk, *Pengantar Sosiolinguistik* (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 23.

⁵ Abdul Chaer, dkk, *Sosiolinguistik*, hal. 69-70.

pengertian tersebut kesimpulan register merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok tertentu dengan kosakata yang sama, tujuan yang sama dan dapat dipahami sesuai dengan konteks pembicaraan.

Halliday mengungkapkan ciri-ciri register sebagai berikut:

- a. Variasi bahasa berdasarkan penggunaannya dan ditentukan berdasarkan apa yang sedang dikerjakan (sifat kegiatan yang menggunakan bahasa).
- b. Mencerminkan proses sosial (berbagai kegiatan sosial)
- c. Register menyatakan hal yang berbeda sehingga cenderung berbeda dalam hal semantik, tata bahasa, dan kosakata (jarang dalam bidang fonologi)

Register lebih lanjut dijelaskan tidak hanya membahas soal variasi pilihan kata saja, tetapi akan melingkupi pilihan penggunaan struktur teks dan teksturnya, kohesi dan leksikogramatika, serta pilihan fonologi dan grafologinya. Variasi pilihan bahasa di dalam register akan terikat pada konteks situasi yang meliputi tiga variabel, yaitu medan (*field*), pelibat (*tenor*), dan sarana (*mode*). Medan akan merujuk apa yang terjadi sebagai gambaran proses sosial, apa yang sedang dilakukan partisipan dengan bahasa, dan lingkungan tempat terjadinya; pelibat akan menunjuk pada siapa saja yang berperan di dalam kejadian sosial, bagaimana sifat-sifatnya, status dan peran sosial yang dimiliki, sarana akan menunjuk pada apa yang diperankan dengan bahasa (persuasif ekspositoris, atau didaktis) saluran apa yang digunakan (tulisan dan lisan). Dengan demikian, register merupakan variasi bahasa yang digunakan pada situasi tertentu, oleh penutur yang berprofesi tertentu, pada tataran semantik, tata bahasa, dengan kata lain tidak hanya terdiri atas kosa kata saja.

Contoh register: kata *operasi* bagi dokter memiliki arti kegiatan pembedahan yang dilakukan pada hewan atau manusia. Hal ini tentu akan memiliki makna yang berbeda dengan operasi bagi para anggota militer yang berarti merazia suatu tempat tertentu. Kata struktur bagi guru bahasa Indonesia yang memilki kaitan dengan kalimat tentu akan berbeda dengan struktur bagi ahli fisika yang dapat dikaitkan dengan atom.⁶

Variasi bahasa terjadi akibat adanya keberagaman penutur dalam wilayah yang sangat luas. Penggunaan variasi bahasa harus disesuaikan dengan tempatnya (diglosia), yaitu antara bahasa resmi atau bahasa tidak resmi.

- a. Variasi bahasa tinggi (resmi) digunakan dalam situasi resmi seperti, pidato kenegaraan, bahasa pengantar pendidikan, khotbah, surat-menyurat resmi, dan buku pelajaran. Variasi bahasa tinggi harus dipelajari melalui pendidikan formal di sekolah-sekolah.
- b. Variasi bahasa rendah digunakan dalam situasi yang tidak formal, seperti di rumah, di warung, di jalan, dalam surat-surat pribadi dan catatan untuk dirinya sendiri. Variasi bahasa ini dipelajari secara langsung dalam masyarakat umum, dan tidak pernah dalam pendidikan formal.⁷

Kategori Aneka Variasi Bahasa⁸

Dasar Kategori	Nama Ragam
Suasana pemakaian	Resmi
	Tidak resmi/santai
Sarana pemakaian	Lisan

⁶<http://dianamayarikanaso.blogspot.com/2013/05/variasi-bahasa-penggunaan-bahasa.html>

⁷ <http://catatannyasulung.wordpress.com/2011/06/05/variasi-bahasa/>

⁸ <http://bincangmedia.wordpress.com/2012/06/23/memahami-bahasa-indonesia-ragam-jurnalistik-berbahasa-dengan-ekonomi-kata/>

	Tulisan
Penutur/pemakai	Inetelektual: pelajar, mahasiswa, guru, dosen, peneliti, dll.
	Hukum: hakim, jaksa, pengacara, dll.
	Pemerintahan: birokrat, politisi, dll.
	Militer: tentara polisi, dll
	Seniman: penyanyi, penari, pelukis, prosais, dll.
	Rohaniwan: ulama, pendeta, biksu, pastur, dll
	Kalangan bisnis: wiraswastawan, manajer, dll.
	dsb.
Bidang pemakaian	Dunia keilmuan
	Kesusastraan dan kesenian
	Perpolitikan, perundang-undangan
	Media massa/jurnalisme
	Bisnis, perekonomian
	Keagamaan, spiritualitas
	Keamanan, kemiliteran, kriminalitas,
	dsb.
Wilayah pemakaian	Dialek Minangkabau, Padang, Riau
	Dialek Yogyakarta, Surabaya, Banyumas
	Dialek Betawi, Sunda, Batak,
	dsb.

Penyebab Terjadinya Variasi Penggunaan Bahasa Dalam Lingkup Masyarakat Indonesia

1. Interferensi

Heterogenitas Indonesia dan disepakatinya bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional berimplikasi bahwa kewibawaan akan berkembang dalam masyarakat. Perkembangannya ini tentu menjadi masalah tersendiri yang perlu mendapat

perhatian, kedwibahasaan, bahkan kemultibahasaan adalah suatu kecenderungan yang akan terus berkembang sebagai akibat globalisasi. Di samping segi positifnya, situasi kebahasaan seperti itu berdampak negatif terhadap penguasaan Bahasa Indonesia. Bahasa daerah masih menjadi proporsi utama dalam komunikasi resmi sehingga rasa cinta terhadap bahasa Indonesia harus terkalahkan oleh bahasa daerah.

Alwi dkk, menyatakan bahwa banyaknya unsur pungutan dari bahasa Jawa, misalnya dianggap pemerayaan bahasa Indonesia, tetapi masuknya unsur pungutan bahasa Inggris oleh sebagian orang dianggap pencemaran keaslian dan kemurnian bahasa kita. Hal tersebut yang menjadi sebab adanya interferensi. Chaer memberikan batasan interferensi adalah terbawa masuknya unsur bahasa lain ke dalam bahasa yang sedang digunakan sehingga tampak adanya penyimpangan kaidah dari bahasa yang digunakan itu. Selain bahasa daerah, bahasa asing bagi sebagian kecil orang Indonesia ditempatkan di atas bahasa Indonesia. Faktor yang menyebabkan timbulnya sikap tersebut adalah pandangan sosial ekonomi dan bisnis. Penguasaan bahasa Inggris yang baik menjanjikan kedudukan dan taraf sosial ekonomi yang jauh lebih baik daripada hanya menguasai bahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa Inggris di ruang umum telah menjadi kebiasaan yang sudah tidak terelakkan lagi. Hal tersebut mengakibatkan lunturnya bahasa dan budaya Indonesia yang secara perlahan tetapi pasti telah menjadi bahasa primadona. Misalnya, masyarakat lebih cenderung memilih “pull” untuk “dorong” dan “push” untuk “tarik”, serta “welcome” untuk “selamat datang”.

Sikap terhadap bahasa Indonesia yang kurang baik terhadap kemampuan berbahasa Indonesia di berbagai kalangan, baik lapisan bawah, menengah, dan atas; bahkan kalangan intelektual. Akan tetapi, kurangnya kemampuan berbahasa Indonesia pada golongan atas dan kelompok intelektual terletak pada sikap meremehkan dan kurang menghargai serta tidak mempunyai rasa bangga terhadap bahasa Indonesia.

2. Integrasi

Selain interferensi, integrasi juga dianggap sebagai pencemar terhadap bahasa Indonesia. Chaer menyatakan bahwa integrasi adalah unsur-unsur dari bahasa lain yang terbawa masuk sudah dianggap, diperlakukan, dan dipakai sebagai bagian dan bahasa yang menerima atau yang memasukinya. Proses integrasi ini tentunya memerlukan waktu yang cukup lama, sebab unsur yang berintegrasi itu telah disesuaikan, baik lafalnya, ejaannya, maupun tata bentuknya. Contoh kata yang berintegrasi antara lain montir, riset, sopir, dongkrak.

3. Alih Kode dan Campur Kode

Alih kode (*code switching*) dan campur kode (*code mixing*) merupakan dua buah masalah dalam masyarakat yang multilingual. Peristiwa campur kode dan alih kode disebabkan karena penguasaan ragam formal bahasa Indonesia.

Alih kode adalah beralihnya penggunaan suatu kode (entah bahasa atau ragam bahasa tertentu) ke dalam kode yang lain (bahasa atau bahasa lain). Campur kode adalah dua kode atau lebih digunakan bersama tanpa alasan, dan biasanya terjadi dalam situasi santai. Di antara ke dua gejala bahasa itu, baik alih kode maupun campur kode gejala yang sering merusak bahasa Indonesia adalah

campur kode. Biasanya dalam berbicara dalam bahasa Indonesia dicampurkan dengan unsur-unsur bahasa daerah. Sebaliknya juga bisa terjadi dalam berbahasa daerah tercampur unsur-unsur bahasa Indonesia. Dalam kalangan orang terpelajar seringkali bahasa Indonesia dicampur dengan unsur-unsur bahasa Inggris.

4. Bahasa Gaul

Dewasa ini pemakaian bahasa Indonesia baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia film mulai bergeser digantikan dengan pemakaian bahasa anak remaja yang dikenal dengan bahasa gaul. Interferensi bahasa gaul kadang muncul dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam situasi resmi yang mengakibatkan penggunaan bahasa tidak baik dan tidak benar.

Bahasa gaul merupakan salah satu cabang dari bahasa Indonesia sebagai bahasa untuk pergaulan. Istilah ini mulai muncul pada akhir ahun 1980-an. Pada saat itu bahasa gaul dikenal sebagai bahasanya para bajingan atau anak jalanan disebabkan arti kata prokem dalam pergaulan sebagai preman.

Sehubungan dengan semakin maraknya penggunaan bahasa gaul yang digunakan oleh sebagian masyarakat modern, perlu adanya tindakan dari semua pihak yang peduli terhadap eksistensi bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional, bahasa persatuan, dan bahasa pengantar dalam dunia pendidikan.

Dewasa ini, bahasa prokem mengalami pergeseran fungsi dari bahasa rahasia menjadi bahasa gaul. Dalam konteks kekinian, bahasa gaul merupakan dialek bahasa Indonesia non-formal yang terutama digunakan di suatu daerah atau komunitas tertentu. Penggunaan bahasa gaul menjadi lebih dikenal khalayak ramai setelah Debby Sahertian mengumpulkan kosa-kata yang digunakan dalam

komunitas tersebut dan menerbitkan kamus yang bernama Kamus Bahasa Gaul pada tahun 1999. Contoh penggunaan bahasa gaul sebagai berikut:

Bahasa Indonesia	Bahasa Gaul (informal)
Aku, Saya	Gue
Kamu	Elo
Di masa depan	kapan-kapan
Apakah benar?	Emangnya bener?
Tidak	Gak
Tidak Peduli	Emang gue pikirin!

Penggunaan Variasi Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Beberapa contoh variasi bahasa dari segi penggunaannya, antara lain:

1. Variasi bahasa dari bidang Sastra, dalam bidang sastra biasa lebih menekankan penggunaan bahasa dari segi *estetis*⁹, sehingga dipilihlah atau digunakanlah yang secara estetis memiliki ciri *eufoni*¹⁰ serta daya ungkap yang paling tepat. Struktur *morfologi*¹¹ dan *sintaksis*¹² yang normatife seringkali dikorbankan dan dihindarkan untuk mencapai efek keeфонian dan kedayaungkapan yang tepat atau paling tepat. Begitu pula dalam bahasa umum orang mengungkapkan sesuatu secara lugas dan polos, tetapi dalam

⁹*Estetis adalah: Keindahan.* Kamus Ilmiah Populer karangan Pius Partanto dan Muhammad Dahlan Al Barry.

¹⁰*Eufoni adalah: Rangkaian bunyi atau suara yang lembut dan merdu.* Kamus Ilmiah Populer karangan Pius Partanto dan Muhammad Dahlan Al Barry.

¹¹*Morfologi adalah: Cabang linguistik yang membicarakan tata bentuk kata dengan perubahan-perubahan yang ada.* Kamus Ilmiah Populer karangan Pius Partanto dan Muhammad Dahlan Al Barry.

¹²*Sintaksis adalah: tata kalimat, bagian dari tata bahasa yang mempelajari dasar-dasar dan proses pembentukan kalimat dalam suatu bahasa.* Kamus Ilmiah Populer karangan Pius Partanto dan Muhammad Dahlan Al Barry.

ragam bahasa sastra akan diungkapkan secara estetis. Contoh: Kosa kata dalam bahasa Arab berkaitan dengan bidang sastra, sebagai berikut:

- a. Dalam bahasa Arab terdapat kata سفينة yang artinya kapal, tetapi kalau dikatakan سفينة الصخراء tentu tidak lain bermakna kendaraan laut, namun kalimat ini memiliki makna majaz ‘onta’. Dalam hal ini onta di padang pasir perumpamakan atau disamakan dengan kapal di laut.
- b. Dalam bahasa Arab terdapat kata القمر yang artinya bulan, tetapi jika terdapat dalam kalimat ان الله القموشى مامى memiliki arti “Maha Suci Allah seorang wanita cantik berjalan di depanku”. Dalam hal ini bulan diperumpamakan seorang wanita cantik bagaikan rembulan.
- c. Dalam bahasa Arab terdapat kata الميث yang artinya singa, tetapi jika terdapat dalam kalimat انت كالميثشفي الامة yang memiliki arti “Kamu bagaikan singa dalam keberanian”, kalimat ini menunjukkan seseorang yang memiliki keberanian, bagaikan keberaniannya singa.
- d. Dalam ayat al-qur’an terdapat kalimat اى وهن العظم منى شولعل الر أس ش ا yang artinya sesungguhnya tulangku telah lemah dan kepalaku telah ditumbuhi uban. Kalimat ini menunjukkan kelemahan dan kepasrahan seseorang dengan keadaannya yang sudah mulai tua.
- e. Dalam bahasa Arab terdapat kalimat كن كانبجاطراح لى صفة ات الماء وهو تواضع yang artinya, sifat rendah diri itu bagaikan bintang, apabila kita lihat

di permukaan air, maka ia berada pada tempa yang sangat tinggi. Kalimat ini menunjukkan, bahwasannya sifat rendah diri merupakan memiliki kedudukan yang sangat tinggi.

2. Variasi bahasa dari bidang Jurnalistik, contoh:

Kosa kata dalam bahasa Arab berkaitan dengan bidang Jurnalistik, antara lain:

الصحافة

Bahasa Indonesia	Bahasa Arab
Redaktur	محرر
Staf Redaksi	إدارة مطر
Wartawan	صحفي
Dunia Pers	الم الصحافة
Majalah Resmi	مج رسمية
Indek Majalah	تو كجا
Gambar Sampul	صورة الغلاف
Judul Karangan	نولين المقنا

3. Variasi bahasa dari bidang Militer, contoh:

Kosa kata dalam bahasa Arab berkaitan dengan militer, antara lain:

العسكر

Bahasa Indonesia	Bahasa Arab
Pemerintahan Militer	الحكومة العسكرية
Angkatan Bersenjata	القوتلدة

Panglima	قائد
Genjatan Senjata	هدنة
Polisi Militer	بوليس عسكري
Senjata	السلح
Intel/Mata-mata	اسوس و مخبر سري
Tahanan	ز زانة
Bahan Peledak (Bom)	مفرقع

4. Variasi bahasa dari bidang Sinema, contoh:

Kosa kata dalam bahasa Arab berkaitan dengan bidang ilmiah, antara lain:

سلا

Bahasa Indonesia	Bahasa Arab
Gedung Bioskop	دورسلا
Sutradara Film	ا رخسلا
Aktor	ممثل
Sandiwara	تمثيلية
Layar Bioskop	شاشتمسلا
Karcis Bioskop	تذ رقسلا

5. Variasi bahasa dari bidang Perekonomian, contoh:

Kosa kata dalam bahasa Arab berkaitan dengan perekonomian, antara lain:

الإقصةادية

Bahasa Indonesia	Bahasa Arab
Modal	ر أس المال

Bea Cukai	رسم الجمرک و مکس
Pajak	ضريبة
Saldo	بقة
Kredit	الإذن
Verkoper/ Penjual	بائع
Filter	مصفاة
Produksi	ناصَة و إنتاج
Industralisasi	تصنيع

6. Variasi bahasa dari bidang Pertanian, contoh:

Kosa kata dalam bahasa Arab berkaitan dengan pertanian, antara lain:

الزراعة

Bahasa Indonesia	Bahasa Arab
Petani	الفلاح
Bajak	المحراث
Cangkul	المعزق و سلانة
Pupuk	سالموا ل
Bibit	البذر
Hama	افاة و العاهة
Paceklik	القحط و الجذب
Panen	الحصد

7. Variasi bahasa dari bidang Pemerintahan, contoh:

Kosa kata dalam bahasa Arab berkaitan dengan Pemerintahan, antara lain:

الحكومة

Bahasa Indonesia	Bahasa Arab
Presiden	رئيس الجمهورية
DPR	مجلس النواب
MPR	مجلس الشورى الشعبية
Perdana Menteri	رئيس الوزراء
Demokrasi	ديموقراطية
Pejabat	مسؤول
Undang-undang	سنة تور
Pancasila	المبادئ الخمسة

8. Variasi bahasa dari rambu-rambu Lalu lintas, contoh:

Kosa kata dalam bahasa Arab berkaitan dengan simbol-simbol lalu lintas, antara lain:

Bahasa Indonesia	Bahasa Arab
Dilarang Parkir	موقف لحظة
Dilarang Berhenti	ممنوع التوقف
Persimpangan Jalan	تقاطع طرق
Tikungan Kanan	معطف يميني
Tikungan Kiri	معطف شالي
Batas Kecepatan Tertinggi	مقلبر الة
Jalan Bahaya	طريق خطر
Hati-hatilah	ا نذر

Jalan Naik	طريق مرتفع
Jalan Turun	طريق مخفض

9. Variasi bahasa dari bidang Ketenagakerjaan di Arab Saudi (TKW).

Contoh:

Makna	Bahasa Fasih	Bacaan	B. Amiyah	No
Apa yg telah kamu kerjakan	ماذا عملت	Isy sawwet	إش سَوَيْتْ	1
Apa yg sedang kamu kerjakan	ماذا تعمل	Isy tusawwi	إش سُوَي	2
Tidak cukup	كفي	Musy kafi	مُش كَافِي	3
Apa yg terjadi denganmu	ما حصل بك	Kannak	كَانَكَ	4
Wah enak kamu (kata penghormatan)	هَذَا	Ya bakhtak	بَحْتَاكَ	5
Mau Kemana	ن	Uuwain	وُون	6
Menurut keinginanmu	أريد أنت	Ala kaifak	أَلَى كَيْفَاكَ	7
Sekarang	ن	Dzal hin	ذَا الْحِين	8
Dimana kamu	أنت	Qodainak	قَدِينَاكَ	9
Punya kabar apa kamu	يك بر	Isy warok	إش وِرَاك	10

Penutup

Variasi bahasa adalah keberagaman bahasa yang digunakan oleh penutur yang beragam dan dalam situasi yang beragam pula. Variasi bahasa disebabkan oleh interferensi, integrasi, alih kode campur kode dan bahasa gaul. Variasi bahasa dari segi penggunaannya adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi dan bidang tertentu. Variasi bahasa Arab sebagai media pembelajarannya menggunakan variasi sesuai bidang tujuannya, misalnya bidang sastra. Maka fokus perhatiannya pada variasi bahasa Arab sastranya. Begitu pula pada bidang

jurnalistik maupun bidang-bidang lainnya. Tujuan dari mempelajari variasi bahasa Arab ini adalah untuk mengetahui makna yang tepat dan penggunaan bahasa Arab yang benar sesuai dengan konteks nya. Selain itu juga agar terhindar dari kesalahpahaman dalam berkomunikasi dengan lawan bicara yang beragam latar belakang sosial maupun pendidikannya.

Daftar Pustaka

Chaer, Abdul. Dkk. 2004. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Peteda, Mansoer. 1991. *Linguistik Terapan*. Yogyakarta: Nusa Indah.

Aslinda, dkk. 2007. *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.

<http://dianamayasarikanaso.blogspot.com/2013/05/variasi-bahasa-penggunaan-bahasa.html>

<http://catatannyasulung.wordpress.com/2011/06/05/variasi-bahasa/>

<http://bincangmedia.wordpress.com/2012/06/23/memahami-bahasa-indonesia-ragam-jurnalistik-berbahasa-dengan-ekonomi-kata/>